

PERAWATAN DIRI SEHARI-HARI PASIEN HEMODIALISA DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL

Ongku Bosar Hasibuan

Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Murni Teguh

E-mail: hasbers.bayo@yahoo.com

Abstract

Chronic kidney disease is a malfunction of kidney so that cannot maintain its metabolism fluid and electrolyte imbalance. Patients with chronic kidney disease can be treated with a therapy of kidney substitute with hemodialysis to maintain their life. Hemodialysis patients have problems to self-care deficit in which affects to their activity daily living's due to complication such as weakness, hypotension, pain, cramps and the others. The objective of this research was to identify activity daily living's of hemodialysis patients in Murni Teguh Memorial Hospital. This research used of descriptive research. The sample were 35 respondents who had to be following hemodialysis therapy with accidental sampling. Activity daily living's was analyzed by the frequency and descriptive test. The result of this research is majority of respondents had moderate for nutritional management is 13 person (37.10%), majority had bad for mobilization/movement activity is 13 person (37.10%), majority had moderate and bad for housekeeping, majority had good for resting activity is 14 person (40%) and majority had moderate for activity of responsibility to medication is 17 person (48.60%). This study shows that hemodialysis patients have get a self-care disorders. It is expected to health workers to develop a nurse training for program for attention and give the intervention to patients who had self-care disorders to be improve ability for maintainance their activity daily living's.

Keywords : Hemodialysis, activity daily living's.

Abstrak

Penyakit ginjal kronis merupakan suatu kelainan fungsi ginjal secara menahun, mengakibatkan ginjal tidak mampu untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit. Pasien gagal ginjal kronis dapat dilakukan salah satu terapi pengganti fungsi ginjal untuk mempertahankan hidupnya yaitu hemodialisa. Pasien hemodialisa memiliki masalah defisit perawatan diri yang berdampak terhadap aktivitas sehari-hari akibat komplikasi yang terjadi seperti, kelemahan, hipotensi, nyeri, kram dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi diri sehari-hari pasien hemodialisa di Murni Teguh Memorial Hospital. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini adalah pasien hemodialisa yang terdiri dari 35 orang dengan teknik *accidental sampling*. Aktivitas sehari-hari dianalisis dengan uji deskriptif frekuensi dengan hasil penelitian mayoritas responden memiliki jenis aktivitas manajemen nutrisi sedang sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas mobilisasi/pergerakan buruk sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas rumah sedang dan buruk sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas istirahat tidur baik sebanyak 14 orang (40%) dan aktivitas tanggung jawab terhadap pengobatan sedang sebanyak 17 orang (48.60%). Penelitian ini menunjukkan pasien hemodialisa mengalami gangguan perawatan diri sehari-hari. Diharapkan petugas kesehatan perlu mengembangkan program pelatihan perawat untuk memperhatikan dan memberikan intervensi kepada pasien yang mengalami gangguan aktivitas sehari-hari untuk dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Kata Kunci : Hemodialisa, aktivitas sehari-hari.

PENDAHULUAN

Penyakit gagal ginjal kronis merupakan suatu sindrome klinis yang disebabkan penurunan fungsi ginjal yang bersifat menahun, berlangsung progresif dan cukup lanjut. Penyakit gagal ginjal kronik mengakibatkan laju *filtrasi glomerator* kurang dari 50 ml/menit. Gagal ginjal kronik juga dapat diartikan suatu penyakit ginjal tahap akhir, terjadinya gangguan fungsi ginjal yang menahun yang bersifat progresif dan irreversible, berakibat menurunnya kemampuan tubuh untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan elektrolit (Rendy & Margareth, 2012). Smeltzer dan Bare (2002), menyatakan bahwa untuk mengatasi masalah gagal ginjal kronis dapat dilakukan berbagai terapi, salah satunya yaitu dengan terapi hemodialisis. Hemodialisis merupakan tindakan untuk mengganti sebagian fungsi dari ginjal. Tindakan ini dilakukan secara rutin pada penderita gagal ginjal kronis stadium V. Hemodialisa adalah suatu teknologi tinggi sebagai terapi pengganti fungsi ginjal untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia, seperti: air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat dan zat-zat lain melalui membran semi permeabel (Rendy & Margareth, 2012).

Pasien gagal ginjal kronik yang melakukan terapi hemodialisis di dunia diperkirakan berjumlah sekitar 1,4 juta orang dengan insidensi pertumbuhan 8% per tahun (WHO, 2013). Di Indonesia, berdasarkan data *Indonesia Renal Registry* jumlah pasien di unit hemodialisis tahun 2012 sekitar 19621 orang pasien baru dan pasien aktif sebanyak 9161 orang.

Pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisa memiliki masalah perawatan diri (*self care deficit*) yang berdampak terhadap kemampuan penderita untuk melakukan pemenuhan kebutuhan aktivitas-sehari-hari (Curtin & Mapes, 2005 : Cook & Jassal, 2008). Kebutuhan aktivitas merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan mobilisasi (bergerak) bebas, mudah dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktifitas dalam rangka mempertahankan kesehatannya. Aktivitas sehari-hari merupakan kebutuhan fisiologis dan kebutuhan yang paling dasar yang harus dipenuhi. Kebutuhan fisiologis merupakan hal yang terpenting untuk bertahan hidup. Manusia memiliki 8 jenis kebutuhan dasar yaitu: nutrisi, cairan, oksigenasi, eliminasi, tempat tinggal, seks, istirahat dan tempat tinggal (Hidayat & Uliyah, 2012).

Kemampuan aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa yang mengalami gangguan dan perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: keterbatasan dalam melakukan aktivitas/ mobilisasi/ pergerakan/ olahraga, ketidakmampuan dalam melakukan perjalanan panjang atau jauh, pembatasan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan cairan, kemampuan mempersiapkan makanan, belanja, membersihkan rumah, membersihkan kamar mandi, mencuci, gangguan tidur (*insomnia*), kemampuan interaksi sosial, kehilangan penghasilan (pekerjaan) serta kemampuan perawatan akses vaskular (*simino dan double lumen*) (Curtin & Mapes, 2005: Cook & Jassal, 2008).

Pasien hemodialisa yang mengalami gangguan kebutuhan aktivitas sehari-hari akan berdampak terhadap kestabilan emosi dan relasi sosial yang dapat mempengaruhi beban pikiran penderita. Keterbatasan aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa juga dapat mengakibatkan

terjadinya stress, frustrasi, berkurangnya daya ingat, mudah tersinggung serta perasaan sensitif dan frustrasi (Rulli dan Roesli, 2001)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober tahun 2017 terhadap salah seorang perawat di Murni Teguh Memorial Hospital menyatakan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa tahun 2017 sebanyak 163 orang, beberapa diantaranya mengalami keterbatasan kemampuan dalam melakukan perawatan dirinya sehari-hari, seperti pasien takut untuk berjalan ke ruang unit hemodialisa pada saat mau melakukan terapi meskipun edukasi sudah diberikan sebelumnya, namun edukasi tersebut belum terrealisasikan dengan baik, hal ini disebabkan oleh edukasi terhadap pasien hemodialisa belum menjadi bagian dari prosedur operasional yang sudah ditetapkan semestinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian metode deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 35 pasien hemodialisa di unit hemodialisa Murni Teguh Memorial Hospital dengan teknik *convenience (accidental) sampling*.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara atau tanya jawab dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti sendiri dan sudah dilakukan uji validitas kepada 3 orang *expert* sebelumnya, namun merujuk pada instrumen aktivitas sehari-hari menurut *Lawton Scale* dan merujuk pada gangguan perawatan diri sehari-hari pasien hemodialisa menurut Curtin dan Mapes (2005) dan Cook dan Jassal (2008). Hasil data yang dikumpulkan

dianalisis secara univariat untuk melihat hasil deskriptif dan frekuensi.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden dapat menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (51.40%), pendidikan SLTA sebanyak 22 orang (62.90%), umur 41-60 tahun sebanyak 22 orang (62.90%), status pernikahan menikah sebanyak 30 orang (85.70%) dan status ekonomi rendah sebanyak 14 orang (40%).

Kemampuan aktivitas sehari-hari menunjukkan bahwa dari 35 responden mayoritas responden memiliki jenis aktivitas manajemen nutrisi sedang sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas mobilisasi/pergerakan buruk sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas rumah sedang dan buruk sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas istirahat tidur baik sebanyak 14 orang (40%) dan aktivitas tanggung jawab terhadap pengobatan sedang sebanyak 17 orang (48.60%).

PEMBAHASAN

Kemampuan aktivitas sehari-hari responden dapat dilihat pada tabel 4.2 bahwa dari 35 responden mayoritas responden memiliki jenis aktivitas manajemen nutrisi sedang sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas mobilisasi/pergerakan buruk sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas rumah sedang dan buruk sebanyak 13 orang (37.10%), aktivitas istirahat tidur baik sebanyak 14 orang (40%) dan aktivitas tanggung jawab terhadap pengobatan sedang sebanyak 17 orang (48.60%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan pasien hemodialisa mengalami gangguan perawatan diri sehari-hari seperti aktivitas manajemen nutrisi, mobilisasi/pergerakan, aktivitas rumah, istirahat tidur dan aktivitas tanggung jawab terhadap pengobatan. Gangguan aktivitas perawatan diri sehari-hari ini dialami oleh pasien

hemodialisa dikarenakan dampak gangguan fungsi ginjal dan hemodialisa yang dialami oleh pasien seperti kelemahan, hipo tensi, nyeri dada, kram otot dan juga sindrom uremia sehingga mengakibatkan ketakutan pada penderita untuk melakukan pergerakan atau aktivitas. Disamping itu, kurangnya pengetahuan pasien hemodialisa akan pentingnya melakukan pergerakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari sesuai dengan kemampuan tubuh atau toleransi tubuh untuk memperlancar sirkulasi peredaran darah.

Menurut Curtin dan Mapes (2001) perawatan diri (*self-care*) merupakan kemampuan pasien dalam memanajemen diri untuk mengawasi dan berpartisipasi dalam status kesehatan mereka, seperti peduli akan kesehatannya, mencegah komplikasi, mengontrol gejala, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dan meminimalkan dampak penyakit terhadap kemampuan aktivitas sehari-harinya untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Perawatan diri (*self-care*) pada pasien hemodialisa meliputi kemampuan individu dalam mempertahankan dan meningkatkan status kesehatannya terkait dengan penyakit dan terapi hemodialisa yang dijalani seperti mengikuti program terapi medis yang ditentukan (obat-obatan, cairan dan nutrisi), komunikasi terhadap orang lain atau kemampuan komunikasi diri, manajemen diri, pemantauan tanda dan gejala serta komplikasi, meningkatkan pengetahuan tentang penyakit gagal ginjal, memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada dan kemampuan untuk melakukan dan menjaga kebutuhan aktivitas sehari-hari agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Curtin et.al (2005) dan Cook dan Jassal (2008) bahwa pasien hemodialisa memiliki gangguan pemenuhan perawatan diri (*self-care*

deficit) yang berdampak terhadap kemampuan penderita untuk melakukan aktivitas-sehari-hari seperti kemampuan perawatan fisik, pemenuhan asupan cairan dan nutrisi, regimen terapi pengobatan, perawatan akses vaskular, kemampuan berinteraksi, pemanfaatan fasilitas kesehatan, melaporkan gejala yang muncul dan juga perilaku kesehatan. Gangguan perawatan diri sehari-hari tersebut akan berdampak terhadap pemenuhan kemampuan aktivitas sehari-hari pasien seperti makan, minum, mandi, berpakaian, berdandan, kebersihan diri, toileting dan mobilitas.

Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Curtin et al., (2005) manajemen perawatan diri (*self-care mangement*) pasien hemodialisa yang terganggu adalah kemampuan perawatan diri sehari-hari (*self care activity*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh individu untuk mempertahankan dan meningkatkan satatus kesehatannya. Adapun bagian atau aspek yang dinilai dari perawatan diri sehari-hari (*self-care activity*) yang terganggu ini adalah kemampuan perawatan fisik, pemenuhan asupan cairan dan nutrisi, perawatan akses vascular, kemampuan berinteraksi, regimen terapi pengobatan, melaporkan gejala yang muncul dan juga perilaku kesehatan.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian tentang aktivitas sehari-hari pasien hemodialisa di Murni Teguh Memorial Hospital dapat disimpulkan bahwa aktivitas sehari-hari responden mayoritas memiliki jenis aktivitas manajemen nutrisi, aktivitas mobilisasi/pergerakan buruk, aktivitas rumah sedang dan buruk, aktivitas istirahat tidur baik dan aktivitas tanggung jawab terhadap pengobatan sedang.

SARAN

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan. Diharapkan edukasi perawata diri dapat

dijadikan sebagai salah satu literature dalam upaya meningkatkan aktivitas sehari – hari pasien hemodialisa.

Bagi institusi pelayanan kesehatan, untuk itu melalui bidang pendidikan dan latihan bekerja sama dengan bidang keperawatan dipandang perlu mengembangkan program pelatihan perawat untuk memperhatikan dan memberikan intervensi kepada pasien yang mengalami gangguan aktivitas sehari-hari untuk dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Bagi Penelitian Selanjutnya perlu dilakukan penelitian seperti ini kembali dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga dapat memberikan *power* yang lebih tinggi lagi, melakukan penelitian dengan intervensi perawatan diri yang berbeda (seperti kemampuan perawatan diri beradaptasi terhadap komplikasi sebelum dan sesudah hemodialisa, tekanan darah tinggi (*hipertensi*) dan tekanan darah rendah(*hipotensi*), edema dan kemampuan untuk mempertahankan interaksi sosial). Disamping itu, perlu juga dipikirkan untuk metode *Randomized Control Trial (RCT)* agar hasil penelitian yang diperoleh terhindar dari bias dan dapat dijadikan *evidence based* praktek keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat,A.A & Uliyah,M (2012). *Buku ajar kebutuhan dasar manusia*. Surabaya: Health Books Publishing

Rendy, C.M. & Margareth, T.H. (2012). *Asuhan keperawatan medikal bedah penyakit dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Roesli, Rulli M.A. (2001). *Beberapa Penyakit Yang Sering Menimbulkan Kelainan Ginjal*.

Bandung: Rumah Sakit Khusus Ginjal.

Smeltzer, S.C.& Bare, B.G. (2002). *Buku Ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth*. Edisi 8. Jakarta: ECG.

Curtin, R.B., & Mapes, D. (2001). Health care management strategies of long-term dialysis survivors. *Nephrology Nursing Journal*, 28(4), 385-392.

Curtin, R.B., Mapes, D.I., Schatell, D., & Burrows-Hudson, S. (2005). Self management in patients with end stage renal disease. *Exploring Domains and Dimenstion Neprologi Nursing Journal* 32(4), 389-395.

Cook, W.L., & Jassal, S.V. (2008). Functional drpendences among the elderly on hemodialysis. *Journal Of International Society Of Nefrology* 73 (7), 1289-1295.

